



Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar

Nyoman Sinta Asih¹, Erma Suryani Sahabuddin², Reni Astuty Latif³

¹SD Negeri 2 Seboto

Email: nyomansinta57@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: ermasuryani2001@yahoo.com

³Sd Inpres Hartaco Indah Kota Makassar

Email: reniastutylatif14@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licencci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of grade VI students of SDN 2 Seboto, Gladagsari District, Boyolali Regency in science lessons on simple electrical circuits. The purpose of the study was to determine the increase in learning outcomes on the material by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research subjects were students of class VI SDN 2 Seboto with a total of 11 students. Data collection techniques in this study using observation, tests and documentation. This study consisted of 2 (two) cycles. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The research success criteria set for student learning outcomes are 70 for a rating scale of 1-100. The results showed that the application of the PBL model could improve student learning outcomes in science learning, the material of simple electrical circuits. The average student learning outcomes in the pre-cycle is only 63.64. After applying the PBL model in the first cycle the average value increased to 72.73 and in the second cycle it increased to 84.09. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve science learning outcomes for sixth grade students at SDN 2 Seboto.

Keywords: Problem Based learning; Learning outcomes; Science.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Seboto Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali pada pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Seboto dengan jumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 70 untuk skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 63,64. Setelah diterapkan model PBL pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 72,73 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,09. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Seboto.

Kata Kunci: Problem Based learning; Hasil belajar; IPA

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Berdasarkan hal tersebut maka guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tidak hanya sekedar transfer ilmu.

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen (Djumhana, Nana. 2019: 2). Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran IPA, tidak hanya ilmu yang berhubungan dengan kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran IPA, penggunaan model pembelajaran yang sesuai perlu diimplementasikan untuk memajukan daya pikir siswa agar mampu berpikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan ilmiah. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman agar siswa mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat menerjemahkan, mempraktikkan dan menampilkan hasil dari percobaannya sebagai *output* atau hasil akhir dari suatu pembelajaran.

Data awal yang didapatkan peneliti pada tahun pelajaran sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas VI belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru belum optimal dalam penggunaan model pembelajaran. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Guru cenderung melakukan pembelajaran satu arah saja sehingga belum optimal dalam melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berakibat pada aktivitas siswa selama pembelajaran belum maksimal. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga membuat siswa pasif serta malas mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi rendah.

Data berikut menunjukkan hasil belajar IPA pada kelas VI dalam materi rangkaian listrik sederhana dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 36,36 % dari 11 siswa atau hanya 4 siswa yang mencapai KKM. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 75% - 100%. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

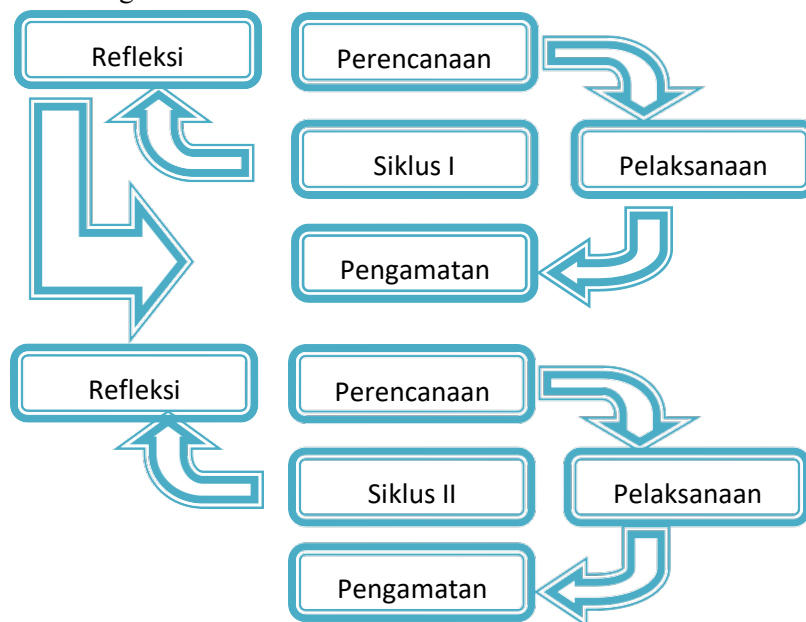
Dalam modul pembelajaran inovatif yang ditulis oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd., Arends & Kilcher menjelaskan bahwa Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan 4C dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pada pembelajaran yang dilakukan dengan model *Problem based learning* (PBL) peserta didik diminta untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang kritis dan berkolaborasi / bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Selain itu guru dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang menarik supaya peserta didik termotivasi untuk belajar. Pada ketiga pembelajaran ini guru menggunakan kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan harapan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Pada ranah kognitif pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi. Menurut Jihad dan Haris (2013:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan kata lain hasil belajar adalah merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Seboto pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Seboto yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) menurut Arikunto (2009:16) dengan prosedur penelitian sebagai berikut :



Bagan 1. Spiral Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:18). Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- Menelaah materi pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema yang akan dilakukan penelitian, serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa media *power point*
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:126), selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Peneliti menggunakan lembar penilaian aktivitas siswa, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2009:133) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Peneliti mengevaluasi kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Seboto Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Negeri 2 Seboto yang berjumlah 11 anak, 8 siswa diantaranya laki-laki dan 3 siswa perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana. Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan laporan hasil pengamatan pada mata pelajaran IPA melalui metode pembelajaran langsung (*Direct Intruction*).

Tabel 1 Presentase jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI.

Tahapan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Presentase ketuntasan
Prasiklus	11	4	7	36,36%
siklus I	11	7	4	63,64%
siklus II	11	9	2	81,82%

Berdasarkan data tabel 1 di atas, sebelum dilaksanakannya siklus I atau diterapkannya pendekatan PBL maka terlebih dahulu diadakan kegiatan dokumentasi. Sebelum penerapan pendekatan PBL hasil belajar peserta didik masih rendah, Dari data tersebut maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Seboto sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 70. Dari data di atas maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Seboto sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 70. Dari 11 siswa, 4 anak (36,36 %) mendapatkan nilai 80, 5 anak (45,45%) mendapatkan nilai 60, 2 anak (18,18%) mendapatkan nilai 40. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I.

Setelah penerapan siklus I hasil belajar peserta didik meningkat yaitu peserta didik yang sudah mencapai KKM naik sebanyak 7 anak (63,64%). Kemudian setelah pelaksanaan siklus II menjadi 9 peserta didik (81,82%) yang sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah mencapai daya serap kelas $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran PBL dapat mencapai indikator dan kriteria keberhasilan setelah siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan pada hasil belajar IPA oleh peserta didik yang didapatkan dari tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Target ketuntasan dalam penelitian ini adalah jika daya serap kelas $\geq 80\%$, karena pada siklus II target penelitian sudah tercapai, maka tindakan dihentikan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penerapan model PBL dalam pembelajaran luring menunjukan adanya peningkatan hasil belajar IPA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa hasil belajar Tema 3 Tokoh dan Penemuan, Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia, Pembelajaran 3 masih rendah. Permasalahan tersebut muncul karena guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah yang peneliti temui adalah banyak peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran. Peserta didik masih bermalas –malasan selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diketahui selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipraktikkan peserta didik masih banyak yang belum

memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi dengan metode penugasan. Akibatnya peserta didik cenderung pasif menerima tugas dari guru. Belum terlihat adanya interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar peserta didik telah mencapai target keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Seboto.

Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model PBL sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Pembelajaran kelas VI pada muatan pelajaran IPA dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus.

Pada saat dilakukan pra siklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan pra siklus, didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Data	Hasil
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	80
Rata- rata	63,64
Prosentase ketuntasan	36,36 %

Dari tabel di atas jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

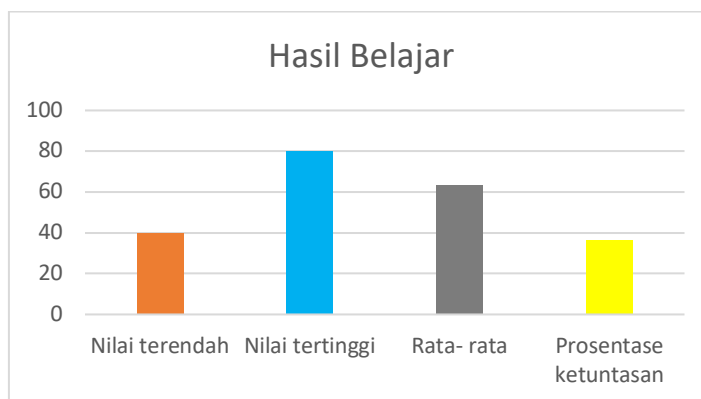


Diagram 1 Hasil Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Dari data di atas maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Seboto sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 70. Dari 11 siswa, 4 anak (36,36 %) mendapatkan nilai 80, 5 anak (45,45%) mendapatkan nilai 60, 2 anak (18,18%) mendapatkan nilai 40. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena masih di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas.

Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran. Kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih menarik.

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah – langkah PBL sebagai berikut : 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Pada siklus I, pembelajaran disiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran PBL. Pembelajaran diarahkan dengan menekankan pada kegiatan peserta didik dalam memecahkan masalah secara berkelompok dan bekerjasama, sehingga memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah dalam materi. Pada saat siklus I didapatkan hasil belajar peserta didik pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Data	Hasil Belajar
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	80
Rata- rata	72,73
Prosentase ketuntasan	63,64%

Dari tabel di atas jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

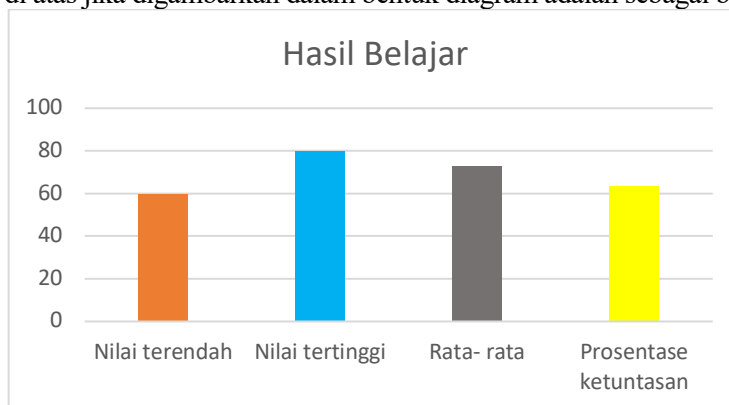


Diagram 2 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 7 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 81,81% peserta didik kelas VI telah tuntas dalam pembelajaran IPA tema 3 subtema 1 pembelajaran 3. Capaian hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 63,64% dengan rata – rata nilai yaitu 72,73. Hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan, karena belum mencapai rata – rata 80 maka dilanjutkan pada siklus ke II.

Pada siklus yang ke II, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran PBL. Pada siklus ke II ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pada saat siklus II, didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

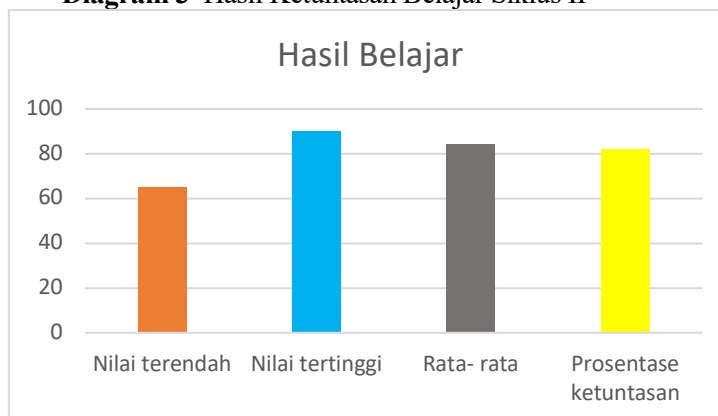
Hasil evaluasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Data	Hasil Belajar
Nilai terendah	65
Nilai tertinggi	90
Rata- rata	84,09
Prosentase ketuntasan	81,82 %

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar siswa pada siklus II

Dari tabel hasil siklus II di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Diagram 3 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II



Pada pembelajaran siklus II guru sudah memaksimalkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dalam pembelajaran siklus II terlihat siswa sangat bersemangat dalam menerima materi. Hal ini dikarenakan pemilihan model pembelajaran sangat menantang siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa banyak berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tentang rangkaian listrik sederhana. Sehingga prosentase ketuntasan siswa mencapai 81,82 %.

Agar terlihat lebih jelas arah peningkatan ketuntasan belajar, maka peneliti tampilkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Berikut tabel 5 ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan Siklus II:

Tabel 5. ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II

Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	40	60	65
Nilai tertinggi	80	80	90
Rata- rata	63,64	72,73	84,09
Prosentase ketuntasan	36,36 %	63,64 %	81,82 %

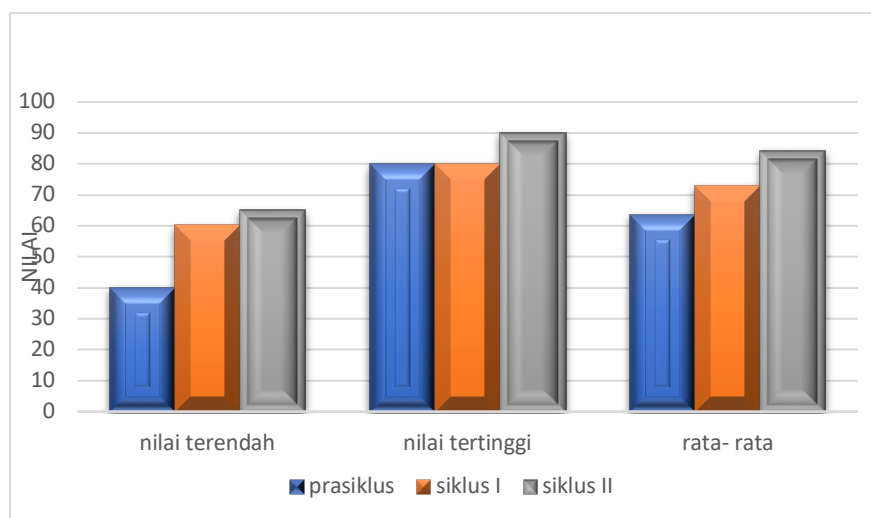
Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik terhadap muatan pembelajaran IPA yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pada pra siklus, 36,36 % dari jumlah peserta didik kelas VI mendapatkan nilai lebih tinggi atau sama dengan 70. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 63,64.
2. Pada siklus I, 63,64 % dari jumlah peserta didik kelas VI mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan rata-rata mencapai 72,73 . Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata 80.
3. Pada siklus II, 9 dari semua peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 70 dan rata-rata nilai 84,09. Hasil ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar

peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran PBL seperti terlihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus



Berdasarkan hasil yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian, yaitu dalam 2 siklus berturut-turut, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan secara baik dan terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 2 Seboto. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan penggunaan model Problem Based Learning (PBL), aktivitas siswa terus meningkat dari siklus I hingga siklus II. Dengan meningkatnya aktivitas siswa, tentu saja juga sejalan dengan meningkatnya nilai ketuntasan hasil belajar. Hal ini tentu saja juga tidak bisa lepas dari peran guru yang terus meningkatkan keterampilannya guna mengoptimalkan penggunaan model Problem Based Learning (PBL).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPA pada materi rangkaian listrik sederhana dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. Pada kondisi awal atau prasiklus, nilai rata-rata siswa yaitu 63,64 dengan persentase ketuntasan 36,36%. Pada pembelajaran Siklus I dengan menerapkan model problem based learning, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,73 dengan persentase ketuntasan 63,64 %. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata siswa 84,09 dengan persentase ketuntasan 81,82 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Seboto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VI SDN 2 Seboto dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 80 rata-rata 63,64 dan ketuntasan klasikal 36,36 %. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 72,73 dan ketuntasan klasikal 63,64 %. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa yang diperoleh dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 90, rata-rata 84,09 dan persentase ketuntasan klasikal 81,82 %. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM di kelas VI SDN 2 Seboto adalah 70. Dengan demikian model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 2 Seboto.

Saran

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran untuk peserta didik dan guru sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
 - b. Peserta didik harus selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar yang diraih semua peserta didik semakin meningkat.
2. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya memfasilitasi peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilannya sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b. Guru diharapkan selalu berinovasi dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - c. Guru hendaknya menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, materi ajar, media pembelajaran, LKPD dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
 - d. Guru diharapkan juga melek teknologi supaya mampu membimbing peserta didik menjadi generasi milenial yang berakhlak mulia.
3. Bagi Sekolah
Penelitian melalui model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *SKKD Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Tanti Agviola & Wardani, Naniek Sulistya. 2017. *Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) siswa kelas II SD*. 235-242.
- Djumhana, Nana. 2019. *Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Kemendikbud
- Haris, Abdul, Asep Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kemdikbud. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdikbud
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Indeks.
- Winataputra. Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.